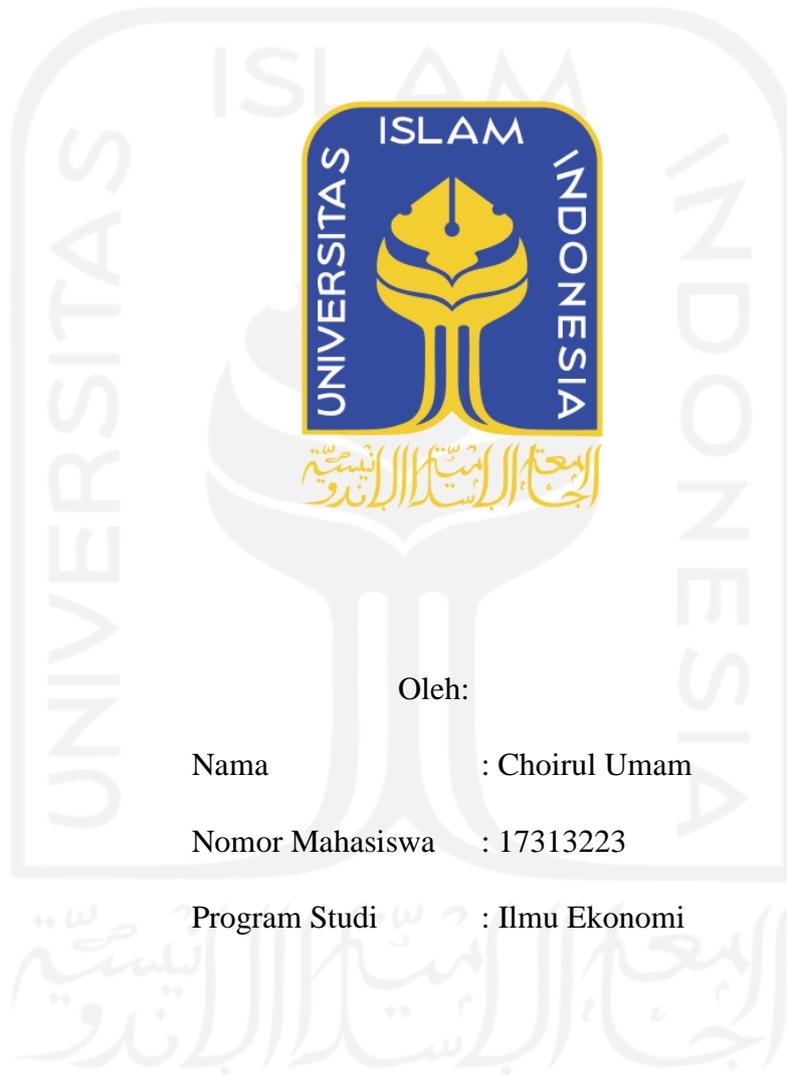


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI PROVINSI BANTEN (2010-2020)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Choirul Umam

Nomor Mahasiswa : 17313223

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten
(2010-2020)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Choirul Umam

Nomor Mahasiswa : 17313223

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Oktober 2022

Penulis,



Choirul Umam
Choirul Umam

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten
(2010-2020)

Nama : Choirul Umam

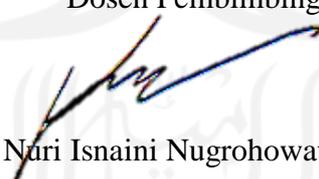
Nomor Mahasiswa : 17313223

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 7 November 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati S.E., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
PROVINSI BANTEN (2010-2020)**

Disusun Oleh : **CHOIRUL UMAM**

Nomor Mahasiswa : **17313223**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 07 November 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati,,S.E., M.E.K. 

Penguji : Abdul Hakim,,S.E., M.Ec., Ph.D. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



John A. H. H. SE., M.Si., Ph.D., CFA.

HALAMAN MOTTO

”Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas pertolongan Allah”

(QS. Huud: 88)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan dan kesulitan bersama kemudahan”

(HR. Tirmidzi)

“Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh”

(Albert Einstein)

“Kenali diri, gali potensi raih prestasi”

(Ata Jumhata)

“Maknai prosesnya maka kelak akan mendapatkan hikmahnya”

(Choirul Umam)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin. Rasa syukur kepada Allah SWT atas segala kemudahan yang diberikan. Penulis dapat persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Drs. Ata Jumhata M.Pd dan Mama Supartini S.Pd.i yang telah mendidik, menyayangi serta tak pernah putus mendoakan.
2. Kakak-kakakku tercinta Ruly Budiman, S.E, Ridha Pratiwi, S.Pd, Sari Ratna Dewi, S.Sos yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan masukan.
3. Kakak-kakak iparku tercinta Rahmi Syafitri, S.E, Fajrul Ulum, S.Pd dan Zia Ul Haramain, Lc., M.Si. yang selalu memberikan doa serta dukungan.
4. Adikku tercinta Moh. Shoffin Falah Hikmah yang selalu menyemangati dan juga mendoakan.
5. Keluarga dan semua orang yang setia untuk memberikan doa serta dukungan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten (2010-2020). Dalam penyelesaian skripsi ini ada banyak pihak yang terlibat. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak tersebut di antaranya adalah:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Pimpinan Institusi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertlPSAS selaku Pimpinan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Pimpinan Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingannya.
5. Dosen pengajar dan staf akademik Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak, mama, kakak, dan adik tercinta yang telah memberikan doa, kritikan dan masukan.
7. Alin Agustina yang telah mendoakan serta selalu setia mengingatkan, menyemangati memberikan masukan dan kritikan untuk terus semangat.
8. Rekan-rekan ICU yang telah menjadi rekan diskusi dan bersenang-senang.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb..

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1 Rumusan Masalah	7
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:	8
1.3 Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.2.2 Kesempatan Kerja	18
2.2.3 Tenaga Kerja	18
2.2.4 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)	19
2.2.5 Jumlah industri	19
2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	20
2.3.1 Hubungan antara UMK dan Tenaga Kerja	20
2.3.2 Hubungan antara PDRB dan Tenaga Kerja	21

2.3.3	Hubungan antara Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur dan Tenaga Kerja	21
2.3.4	Hipotesis Penelitian	22
BAB III		23
METODE PENELITIAN		23
3.1	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
3.2	Variabel Penelitian	23
3.3	Definisi Operasional Variabel	23
3.4	Metode Analisis	24
3.4.1	Model Regresi Data Panel	25
3.4.2	Uji pemilihan model regresi	26
3.4.3	Uji Statistik	26
BAB IV		29
HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Deskriptif Hasil Data Penelitian	29
4.2	Hasil Dan Analisis Data	30
4.2.1	Pemilihan Model Pengolahan Data Terbaik	30
4.2.1.1	Uji Chow	30
4.2.1.2	Uji Housman	31
4.3	Estimasi Model Terbaik	32
4.4	Pengujian Hipotesis	32
4.4.1	Hasil Uji t	32
4.4.2	Uji Simultan (<i>Uji F</i>)	33
4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.6	Pembahasan	34
4.6.1	Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	34
4.6.2	Analisis Pengaruh UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	35
4.6.3	Analisis Pengaruh Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	35
BAB V		37
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		37
5.1	Kesimpulan	37
5.2	Implikasi	38

DAFTAR PUSTAKA	39
References	39
LAMPIRAN 1	42
DATA PENELITIAN	42
LAMPIRAN 2	47
OLAH DATA EVIEWS	47
LAMPIRAN 3	49
UJI PANEL EVIEWS	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa tahun 2010-2020	2
Gambar 1. 2 UMP Provinsi Banten tahun 2010-2020	3
Gambar 1. 3 Laju PDRB Provinsi Banten	3
Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Provinsi Banten	4
Gambar 1. 5 Status Tenaga Kerja Provinsi Banten	5
Gambar 1. 6 TPT Provinsi Banten	Error! Bookmark not defined.

BAB I

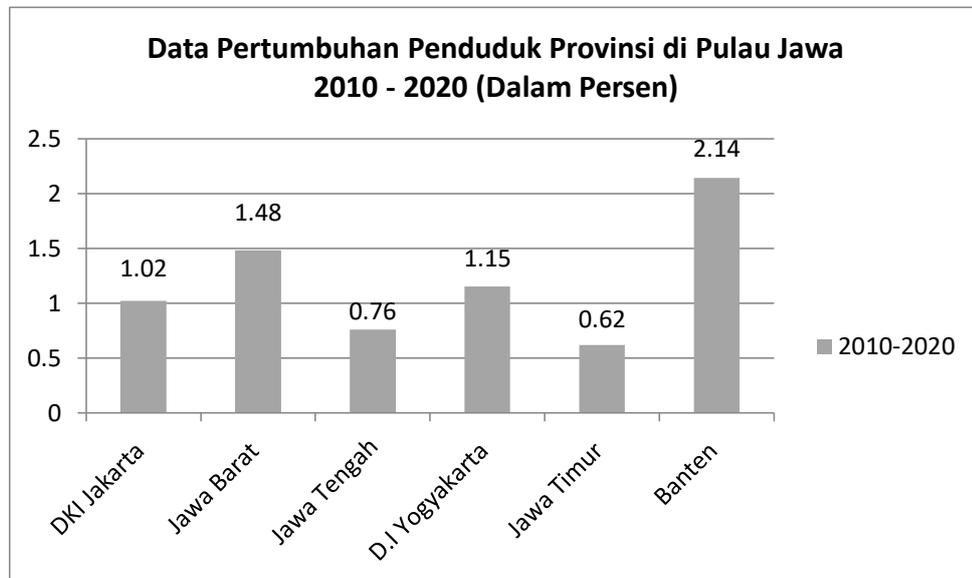
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah atau besarnya populasi penduduk sering dikaitkan dengan pertumbuhan pendapatan per kapita suatu negara, yang secara longgar mencerminkan kemajuan ekonomi suatu negara. Ada anggapan yang mengatakan bahwa negara dengan jumlah penduduk yang besar sangat bermanfaat bagi perkembangan ekonomi untuk negara tersebut. Namun, ada beberapa pihak berpendapat bahwa negara-negara dengan populasi yang relatif kecil dapat lebih mempercepat proses pembangunan ekonomi suatu negara. Bersama dengan dua pandangan tersebut, muncul pula pandangan bahwa peningkatan pendapatan nasional tidak dapat dicapai kecuali jika jumlah penduduk negara dan jumlah sumber daya ekonomi tidak seimbang. Artinya, populasinya tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar (Mulyadi, 2006).

Semakin bertambahnya jumlah penduduk yang tiap waktunya, semakin bertambah pula jumlah angkatan tenaga kerja. Hal tersebut memiliki arti lebih banyak pencari kerja dan pengangguran, dan memberikan dampak konsekuensi bahwa sektor ekonomi di Indonesia harus dapat menyediakan kuota lapangan pekerjaan tiap tahunnya (Mulyadi, 2006). Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, mengakibatkan meningkatnya permintaan tenaga kerja lebih banyak daripada umumnya, dan diharapkan adanya perluasan lapangan kerja. Meningkatnya permintaan tenaga kerja mengakibatkan masalah dalam ketenagakerjaan. Di sisi lain, persebaran penduduk Indonesia tidak merata, dengan 60% penduduk tersebar di Pulau Jawa. Di antara 6 provinsi di Pulau Jawa, Banten memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya.

**Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Penduduk Pulau Jawa
2010 - 2020**

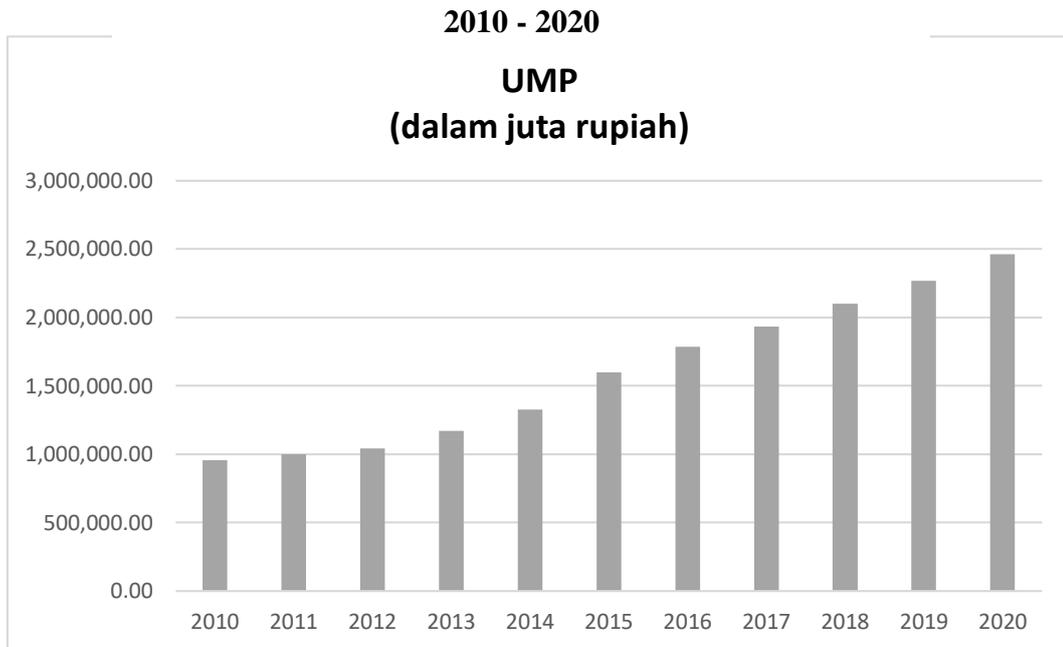


Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan Grafik 1.1, terdapat peluang untuk meningkatkan sumber daya manusia di wilayah tersebut karena ekspansi populasi Provinsi Banten yang relatif cepat. Sumber daya manusia yang ada dapat menjadi modal potensial untuk pengembangan ekonomi di masa depan jika memiliki potensi yang cukup dan dapat digunakan secara efektif.

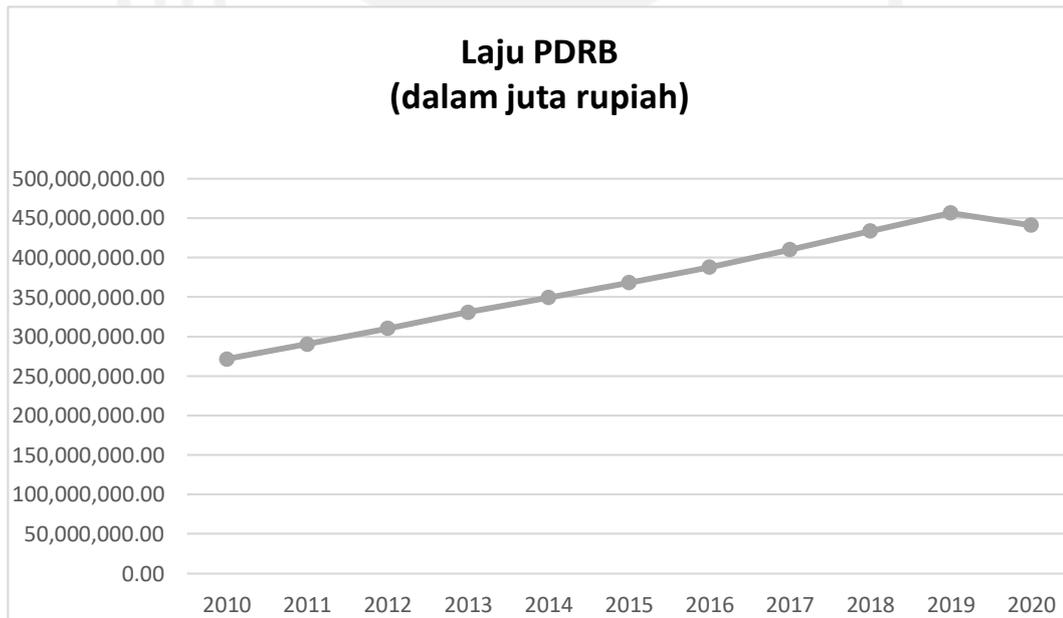
Ada sektor formal dan informal untuk penggunaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi. Ini berkontribusi pada kemajuan di sektor kegiatan ekonomi formal dan informal yang mendorong impregnasi tenaga kerja, bersama dengan perbaikan dalam pembangunan ekonomi (Feriyanto, 2014).

Gambar 1. 2 UMP Provinsi Banten



Sumber: BPS Provinsi Banten

Gambar 1. 3 Laju PDRB Provinsi Banten



Sumber: BPS Provinsi Banten

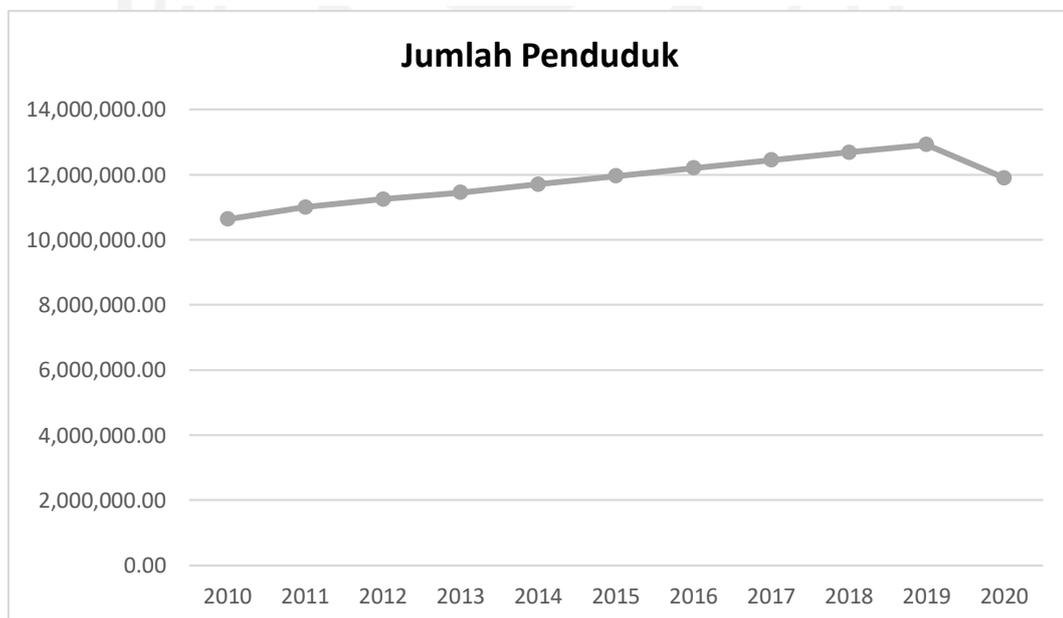
Dapat dikatakan bahwa PDRB terhubung melalui penyerapan sumber daya manusia. Hal ini karena tenaga kerja merupakan bagian dari fungsi produksi.

UMK, di sisi lain, memiliki dampak yang cukup besar terhadap permintaan dan penawaran tenaga kerja lokal sehingga memengaruhi pendapatan pemberi kerja.

Berdasarkan Grafik 1.2 dan Grafik 1.3 di atas, terlihat bahwa UMP di Banten meningkat signifikan menjadi 955.300 pada tahun 2010 dan terus meningkat menjadi 2.460.996 pada tahun 2020. PDRB Banten juga meningkat signifikan mencapai 271.465.280 dari tahun 2010, terus meningkat menjadi 456.740.827 pada tahun 2019, namun sedikit menurun menjadi 441.295.798 pada tahun 2020.

Salah satu provinsi di Indonesia, Banten merupakan salah satu provinsi yang berlimpah akan sumber daya alam dan manusia. Namun persentase masyarakat yang masih menganggur masih cukup signifikan.

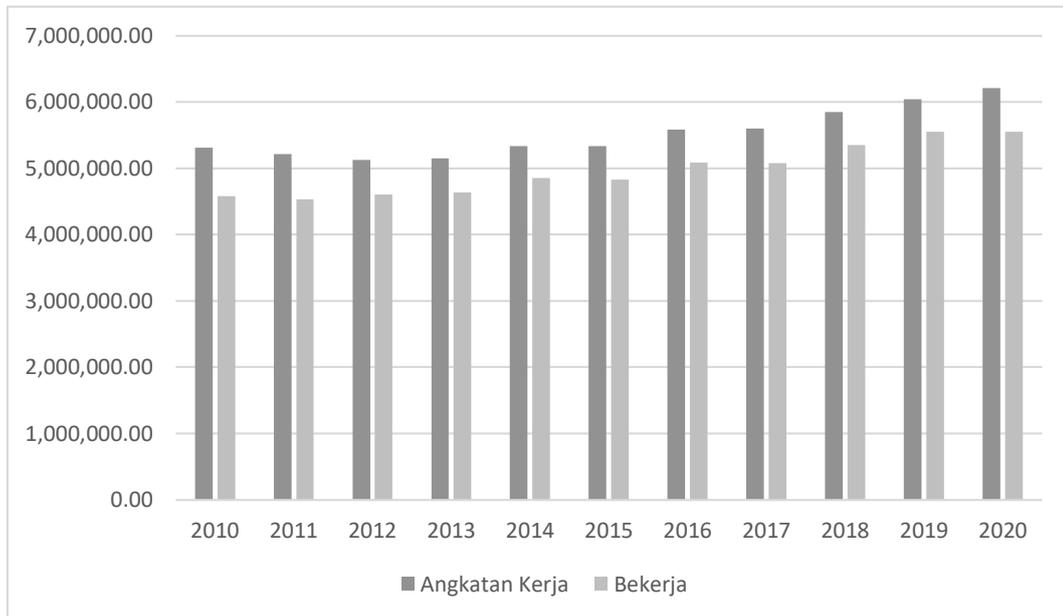
Gambar 1. 4 Jumlah Penduduk Provinsi Banten



Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan grafik 1.4, menyatakan pada tahun 2010 jumlah penduduk tercatat sebanyak 10.632.166 jiwa, hingga pada tahun 2019 terus mengalami kenaikan jumlah penduduk yaitu sebanyak 12.927.316 jiwa. Tetapi, pada tahun 2020, mengalami kemerosotan jumlah penduduk menjadi 11.904.562 jiwa. Data di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Banten tumbuh cukup signifikan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi

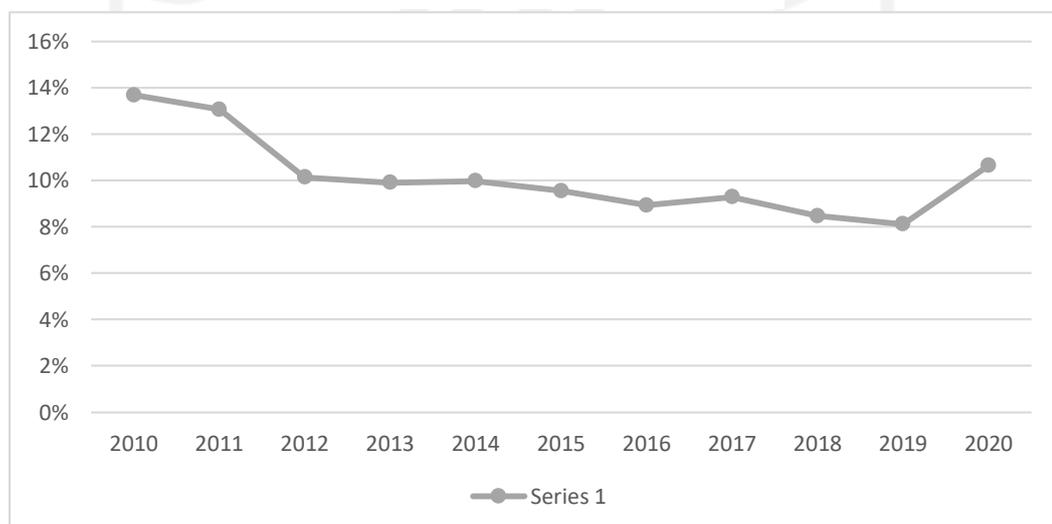
Banten, membuat cukup tinggi juga jumlah Angkatan kerja yang baru tiap tahunnya.



Sumber: BPS Provinsi Banten

Beralaskan grafik 1.5, jumlah orang yang bekerja terus cenderung mengalami kenaikan. Menurut data tahun 2010, jumlah orang yang bekerja sebanyak 4.583.085 jiwa, hingga tahun 2020 meningkat menjadi 5.521.72 Jiwa.

Gambar 1. 6 TPT Provinsi Banten



Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan Tabel 1.6 Bahwa TPT Provinsi Banten pada tahun 2010 sebesar 13.68% dan TPT menyumbang kemerosotan hingga tahun 2013 menjadi 9.90%. Lalu, tahun 2014 TPT menyumbang sedikit kenaikan yaitu sebesar 9.97% Namun kembali mengalami penurunan hingga tahun 2016 menjadi 8.92%. Pada 2017 kembali TPT mengalami kenaikan menjadi 9.28% namun kembali menurun hingga 2019 mencapai 8.11% dan TPT kembali meningkat pada 2020 menjadi 10.64%.

Data menunjukkan TPT di Banten menunjukkan gejala yang fluktuatif, namun TPT di Banten mencatat penurunan 8,11% pada 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Dan TPT tahun 2010 merupakan tahun dengan persentase TPT tertinggi dibandingkan tahun-tahun lainnya, yaitu sebesar 13,68%.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et all. (2021), adanya faktor yang memengaruhi peresapan tenaga kerja yaitu PDRB, UMK, Jumlah Penduduk dan Pendidikan. Dalam penelitian ini yang dipertimbangkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara timbal balik memengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Di sisi lain, PDRB, upah minimum dan pendidikan berdampak negatif pada lapangan kerja, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap lapangan kerja.

Adanya faktor PDRB pada suatu wilayah, memberikan dampak peningkatan yang menyertakan dengan meningkatnya jumlah permintaan pada lapangan pekerjaan. Sebagai hasilnya, kami akan berbagi peluang dengan bisnis untuk mempromosikan pekerjaan lebih banyak pekerja komunitas.

Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) adalah upah berdasarkan wilayah Kabupaten/Kota yang dirancang untuk melindungi kebutuhan dan menyejahterakan kehidupan masyarakat yang layak. Akibatnya, upah sering digunakan sebagai ukuran berbagai tingkat kesejahteraan dalam lingkungan masyarakat.

Dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk pada tiap tahunnya, pemerintah berupaya dalam memajukan kualitas sumber daya manusia yang sudah ada, demi mendapatkan hasil produksi yang baik dalam perkembangan ekonomi. Jika adanya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, dapat dipastikan penurunan dalam tingkat pengangguran. Jumlah tenaga kerja akan bertambah seiring dengan perluasan lapangan kerja yang ada.

Berdasarkan uraian yang diberikan, penulis merekomendasikan untuk mengkaji lebih lanjut penyerapan tenaga kerja yang ada di Banten dengan menggunakan faktor PDRB, UMK dan jumlah perusahaan manufaktur. Penulis memberi judul "*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten 2010-2020*".

1.1 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten?
2. Bagaimana pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten?
3. Bagaimana pengaruh jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten?
4. Bagaimana pengaruh PDRB, UMK dan Jumlah Perusahaan Dalam Industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

2. Untuk menganalisis pengaruh UMK terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Banten.
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
4. Untuk menganalisis pengaruh PDRB, UMK dan jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, diharapkan dapat berbagi keahlian dalam menulis makalah ilmiah serta pemahaman yang lebih besar tentang skenario permintaan tenaga kerja di Banten..
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengadopsi Langkah-langkah yang menangani permintaan tenaga kerja di Provinsi Banten, terutama masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian ilmiah pada era selanjutnya.

1.3 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan dan memberikan gambaran tentang latar belakang, batasan, dan rumusan masalah, serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian Pustaka yang menyajikan evaluasi terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan di bidang yang sama. Landasan teori, landasan teori ini berisi teori-teori yang relevan dengan karya penulis. Dan berisi formulasi hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini merinci secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan diawali dengan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan metode pengumpulan data dan dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian serta analisis statistik yang meliputi persebaran tenaga kerja di Provinsi Banten, hasil uji data, pemilihan hasil uji data, uji hipotesis statistik diantaranya uji kebaikan garis uji data, uji kelayakan model (uji F), serta uji signifikansi pada variabel individu (uji t) dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisis yang dilakukan dan muncul dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi, ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KREATIF DI KOTA DENPASAR, 2018), menggunakan variabel terikat (dependen): Modal, Tingkat Upah dan Teknologi, dan variabel bebas (independen): Investasi, Inflasi dan Kurs. Pada penelitiannya yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk Kota Denpasar sebagai objek dari penelitian. Temuannya menyimpulkan, bahwa tingkat upah dan investasi memiliki dampak secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, teknologi, modal dan jumlah produksi belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri garmen jadi di Kota Denpasar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Izzah, Imaningsih, & Wijaya, 2021), dimana variabel yang terkait (variabel dependen) adalah angkatan kerja dan variabel bebas (variabel independen) adalah PDRB, upah minimum, jumlah penduduk, dan pendidikan. Penelitiannya menggunakan metode regresi data panel yang mempelajari wilayah Solo Raya. Temuannya menyimpulkan bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen pada waktu yang sama. Namun, sebagian, PDRB, upah minimum, dan pendidikan memiliki dampak negatif pada lapangan kerja, sementara variabel demografis memiliki dampak positif terhadap lapangan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafri et al. (2018), variabel relevan yang digunakan adalah PDRB dan variabel bebasnya adalah UMK dan belanja pemerintah. Penelitian menggunakan analisis regresi berganda untuk Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja, variabel UMK dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mega (2021), menggunakan inisiasi tenaga kerja sebagai variabel yang relevan dan variabel independen sebagai jumlah unit usaha, nilai produksi, PDRB, dan UMK. Survei menggunakan metode analisis regresi berganda untuk Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif besar terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai produksi tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja, PDRB tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja, dan UMK tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja yang ada. dampak positif yang besar. Sebuah industri kecil di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Latri et al. (2018), inisiasi kerja dan PDRB dan UMK merupakan variabel independen yang relevan. Teknik analisis regresi digunakan dalam penelitiannya untuk mengkaji Pulau Jawa. Menurut penelitiannya, upah minimum dan ekspansi ekonomi Jawa berdampak pada bagaimana tenaga kerja didistribusikan, sementara UMK memiliki efek merugikan pada lapangan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, Ginting, & Effendi, 2019), menggunakan variabel relevan, tenaga kerja, dan variabel independen, inflasi, investasi, dan UMK. Survei menggunakan metode analisis regresi berganda dengan sasaran Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pada sektor pertanian Sumatera Utara variabel UMK berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul et al. (2019), menggunakan variabel relevan, asupan tenaga kerja, dan variabel independen, modal, upah, dan output. Survei menggunakan metode analisis regresi berganda dengan kota Surakarta sebagai sasaran survei. Temuannya mengarah pada kesimpulan bahwa variabel nilai produksi dan modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan kerja. Variabel upah memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif di kota Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jafary, 2018), dilakukan dengan menggunakan variabel yang relevan yaitu ketenagakerjaan. Sedangkan variabel bebasnya adalah UMK, PDRB, pariwisata dan investasi. Penelitiannya menggunakan metode analisis regresi untuk studi D.I Yogyakarta. Temuannya menyimpulkan bahwa variabel PDRB, pariwisata dan investasi memiliki dampak positif terhadap lapangan kerja. Sedangkan variabel UMK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan kerja di D.I Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Riza et all. (2020), menggunakan jumlah pekerja sebagai variabel yang relevan. Sedangkan variabel bebasnya adalah upah, nilai investasi, dan nilai output. Dalam penelitiannya digunakan metode analisis regresi berganda untuk Kota Banda Aceh. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa variabel upah, nilai produksi dan nilai investasi memiliki pengaruh signifikan pada tingkat peresapan tenaga kerja di kota Banda Aceh.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhtamil (2017), menggunakan unit bisnis, investasi, dan produksi sebagai variabel independennya, lapangan kerja digunakan sebagai variabel yang relevan. Analisis regresi data panel untuk provinsi Jambi digunakan dalam survei ini. Menurut temuan studi, unit bisnis, nilai investasi, dan nilai output semuanya memiliki dampak yang menguntungkan pada berapa banyak tenaga kerja yang diserap oleh kabupaten/kota Jambi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Luh Diah Citraresmi Cahyadi 2018	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar	Analisis regresi Linear berganda	Dependen: Modal, tingkat upah dan teknologi Independen: Investasi, inflasi, kurs	Upah dan tingkat investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun modal, teknologi dan output tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industri garmen di kota Denpasar.
2	Citra Islamiatus Izzah, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya 2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Wilayah Solo Raya	Regresi data panel	Dependen: Tenaga Kerja Independen: PDRB, Upah Minimum, Jumlah penduduk, Pendidikan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semua variabel independen memengaruhi variabel dependen secara simultan. Di sisi lain, PDRB, upah minimum dan pendidikan memiliki dampak negatif pada lapangan kerja, sementara jumlah penduduk memiliki pengaruh positif pada lapangan kerja.

3	(Muhammad Syafri, 2018)	Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi	Analisis regresi Linear berganda	Dependen: PDRB Independen: UMK, Pengeluaran Pemerintah	PDRB akan berdampak signifikan terhadap ketenagakerjaan di Jambi. Variabel UMK dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi.
4	Mega Ningrum 2021	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur	Linear berganda	Dependen: Penyerapan Tenaga Kerja Independen: Jumlah unit usaha, Nilai Produksi, PDRB, UMK	Jumlah unit usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan sebesar 0,01 atas penyerapan tenaga kerja industri yang kecil di Jawa Timur. Nilai produksi tidak akan memengaruhi konsumsi energi industri kecil di Jawa Timur, = 0,10. Tingkat penyerapan tenaga kerja industri kecil Jawa Timur sebesar 0,10 tidak dipengaruhi oleh produk domestik bruto daerah. Industri mini provinsi Jawa Timur berdampak positif dan signifikan terhadap upah minimum

					kabupaten/kota pada level 0,05.
5	Latri Wihastuti, Henny Rahmatullah 2018	Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa	Analisis regresi	Dependen: Penyerapan tenaga kerja Independen: PDRB, UMK	Ditetapkan bahwa upah minimum dan perluasan kota dan provinsi Jawa berdampak pada infiltrasi tenaga kerja. UMK memiliki efek merugikan pada lapangan kerja.
6	Andika Pramana Hardai Hasibuan), Rahmanta Ginting), Ihsan Effendi) 2019	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara	Linear berganda	Dependen: Tenaga kerja Independen: Inflasi, investasi, UMK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peresapan tenaga kerja. Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki dampak negatif terhadap Lapangan Kerja Sektor Pertanian di Sumatera Utara.
7	Nurul Azizah, Yunastiti Purwaningsih,	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga	Analisis regresi linear	Dependen: Penyerapan tenaga kerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal dan output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

	Lely Ratwianingsih 2019	Kerja Pada Industri Kreatif Di Kota Surakarta	berganda	Independen: Modal, upah, nilai produksi	Variabel upah berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
8	(Jafary, 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di D.I.Y Tahun 2006-2015	Analisis regresi	Dependen: Penyerapan tenaga kerja Independen: UMK, pariwisata, PDRB, Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah UMK yang bervariasi memiliki dampak yang dapat diabaikan pada pekerjaan DIY. Temuan survei juga menunjukkan bahwa, dari 2006 hingga 2015, pekerjaan di industri DIY dipengaruhi secara positif oleh faktor pariwisata, PDRB, dan investasi.
9	Riza Umary , Abubakar Hamzah, Said Musnadi	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Banda	Regresi linear berganda	Dependen: Jumlah tenaga kerja Independen: Upah, Nilai Investasi,	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di kota Banda Aceh sangat dipengaruhi oleh faktor upah, nilai investasi, dan nilai output.

	2020	Aceh		Nilai produksi	
10	Muhtamil 2017	Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi	Analisis regresi panel	Dependen: Penyerapan tenaga kerja Independen: Unit usaha, nilai investasi, nilai produksi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi atas penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jambi.

Penulis mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021), yang meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi infiltrasi tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dibahas di atas. Dalam penelitian ini, Ningrum menggunakan kuantitas tenaga kerja sebagai faktor terikat dan nilai output, upah minimum, jumlah unit usaha, dan tingkat pekerjaan sebagai variabel bebas. Meskipun terdapat variasi variabel dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Dari tahun 2010 hingga 2020, penulis akan mengkaji PDRB, UMK, dan jumlah perusahaan manufaktur pada tingkat infiltrasi tenaga kerja di provinsi dan kota Banten. Metode regresi data panel akan digunakan oleh penulis dalam penyelidikan ini.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan dengan banyaknya jumlah lapangan pekerjaan yang terisi, yang tercermin dari banyaknya tenaga kerja yang sudah bekerja. Orang-orang yang telah bekerja, terserap dan tersebar di berbagai sektor ekonomi, karena kepentingan tenaga kerja di sektor-sektor tersebut (Kuncoro, 2001).

2.2.2 Kesempatan Kerja

Ketersediaan kesempatan kerja, termasuk jumlah lowongan yang dapat dan akan diisi oleh bisnis untuk menghasilkan volume output tertentu. Karena lowongan pekerjaan berisi persyaratan khusus untuk pelamar potensial, mereka seringkali tidak cukup staf oleh tawaran tenaga kerja yang saat ini ada di pasaran.

Penyerapan tenaga kerja adalah kapasitas untuk menyerap volume tenaga kerja yang diperlukan untuk mencapai standar tenaga kerja. Mungkin tidak akan ada pengangguran jika impregnasi tenaga kerja dan prospek kerja sama. Namun, jika penciptaan lapangan kerja melebihi penetrasi tenaga kerja, itu akan menjadi tanda pengangguran (Feriyanto, 2014).

2.2.3 Tenaga Kerja

Penerapan pembangunan masyarakat ataupun tenaga kerja merupakan sumber modal fundamental dalam Pancasila. Kesejahteraan masyarakat, termasuk

tenaga kerjanya, adalah tujuan utama pengembangan masyarakat. Menurut UU 13 Tahun 2003, ketenagakerjaan secara khusus mengacu pada kapasitas seseorang untuk bekerja dalam rangka menghasilkan komoditas dan/atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan orang lain.

Menurut Simanjuntak (1998), Tenaga kerja meliputi penduduk yang bekerja atau sedang bekerja, mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus keluarga. (Mulyadi, 2006) menyatakan, Tenaga kerja termasuk penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau penduduk suatu negara yang mampu menghasilkan barang dan jasa jika ada kebutuhan untuk pekerjaan tersebut dan yang ingin berpartisipasi di dalamnya kegiatan tersebut.

2.2.4 Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Meskipun PDRB, atau produk domestik regional bruto berdasarkan wilayah, dapat digunakan untuk berbagai hal, itu sering dianggap sebagai indikator paling akurat dari kesehatan ekonomi. Item dan jasa, individu, atau bisnis yang dikembangkan dari PDRB adalah barang-barang yang ada di suatu wilayah (Mankiw, 2006).

Terciptanya prospek perusahaan baru yang diharapkan dapat mendorong output dan menyediakan lapangan kerja sebaik mungkin dapat didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, jika tingkat pertumbuhan ekonomi buruk, juga akan ada sedikit peluang komersial. Akibatnya, akan terjadi surplus tenaga kerja dan gaji murah yang dibayarkan kepada para pekerja (Feriyanto, 2014).

2.2.5 Jumlah industri

Setiap badan usaha atau perusahaan industri, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), adalah unit usaha umum yang bergerak dalam kegiatan ekonomi dengan maksud menghasilkan suatu barang atau jasa, bertempat di suatu struktur atau lokasi tertentu, dan memiliki catatan administrasi sendiri yang berkaitan dengan pembuatannya, struktur produk atau biayanya, serta keberadaan penanggung jawab perusahaan.

Prabowo (1997) menyatakan, berkembangnya unit-unit usaha pada industri menengah dan besar di suatu wilayah dapat meningkatkan permintaan atas tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika peresapan tenaga kerja meningkat, unit usaha dalam suatu industri juga harus ditambah untuk mengakomodir peningkatan jumlah tunjangan pekerja. Semakin banyak perusahaan yang menawarkan lowongan, semakin banyak pekerja yang akan ditambahkan.

Perusahaan, sebagaimana didefinisikan oleh (UU No. 3 Tahun 1982), adalah segala jenis usaha yang beroperasi terus menerus dalam jangka waktu yang lama, berkantor pusat di Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan berusaha menghasilkan keuntungan. Ada tiga jenis utama organisasi perusahaan dalam suatu perusahaan: individu, perusahaan, dan kepemilikan perseorangan. Usaha milik negara dan usaha yang dijalankan secara kooperatif juga hadir.

2.3 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara UMK dan Tenaga Kerja

Dalam proses produksi, tenaga kerja dikompensasi dengan uang, atau upah, untuk tenaga kerja yang telah dilakukannya. Salah satu variabel produksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses produksi adalah tenaga kerja itu sendiri. Tenaga kerja yang diinginkan pelaku usaha dengan kisaran upah disebut sebagai permintaan tenaga kerja (Boediono, 1994).

Menurut studi (Umayatu Suiroh Suharto, 2016), antara tahun 2002 dan 2013, penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten secara signifikan dirugikan oleh upah minimum provinsi/kota. Pengusaha perlu memanfaatkan teknologi yang lebih padat modal untuk produksi jika gaji atau biaya alat produksi naik. Akibatnya, permintaan tenaga kerja dapat digantikan oleh permintaan akan alat-alat produksi seperti mesin. Dampak substitusi tenaga kerja adalah penurunan kebutuhan tenaga kerja yang disebabkan oleh penggunaan alat atau mesin tambahan selama proses produksi.

Hasil penelitian ini berkaitan langsung dengan penelitian (Latri Wihastuti, 2018), yang menetapkan bahwa gaji berpengaruh negatif secara signifikan

terhadap infiltrasi tenaga kerja di Kabupaten Semarang. Menurut penelitian Hamzah dan Syahnur dari tahun 2005, gaji berdampak negatif pada penyusupan tenaga kerja. Temuan ini dikuatkan oleh statistik pada orang-orang yang sudah bekerja, yang menjelaskan bagaimana menaikkan upah akan mengurangi infiltrasi tenaga kerja.

2.3.2 Hubungan antara PDRB dan Tenaga Kerja

Jika produk domestik regional bruto suatu wilayah naik, akan ada peningkatan permintaan tenaga kerja, sesuai dengan hubungan antara PDRB dan impregnasi tenaga kerja. Tingkat kemakmuran penduduk juga meningkat karena diketahui bahwa peningkatan produk domestik bruto kawasan ini sebanding dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat meningkat dengan jumlah tenaga kerja yang dapat ditariknya (Nurul Azizah, 2019).

Menurut studi Emil et al. (2021) ini, tingkat pekerjaan dipengaruhi secara positif oleh PDRB. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Hasibuan, Ginting, & Effendi, 2019) dan (Emil Abdhal Hafiz, 2021) karena menunjukkan bahwa PDRB memiliki dampak yang menguntungkan pada tingkat penyerapan tenaga kerja jika produktivitas produksi barang dan jasa meningkat (PDB atau PDRB). Pendapatan penduduk akan naik jika lebih tinggi.

2.3.3 Hubungan antara Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur dan Tenaga Kerja

Menurut Prabowo (1997), jumlah unit usaha memberikan dampak positif terhadap permintaan tenaga kerja; Karena semakin banyak unit bisnis yang diciptakan dalam suatu industri, kebutuhan akan tenaga kerja juga akan meningkat.

Penelitian oleh (Amani, 2018), ketika jumlah perusahaan industri bertambah satu unit, juga meningkatkan kemampuan menyerap tenaga kerja. Kedua, jumlah perusahaan industri berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Citamaha, 2018), menjelaskan bahwa peningkatan jumlah industri dapat menyebabkan

peningkatan penyerapan tenaga kerja. Dengan peningkatan ini, industri baru sedang dibangun dan pekerja baru dibutuhkan.

2.3.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan dan latar belakang masalah yang ada, hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. PDRB diperkirakan berdampak positif dan signifikan atas peresapan tenaga kerja di Provinsi Banten.
2. UMK diperkirakan berdampak negatif dan signifikan atas peresapan tenaga kerja di Provinsi Banten.
3. Jumlah Perusahaan dalam Industri Manufaktur diperkirakan berdampak positif dan signifikan terhadap kemampuan Provinsi Banten dalam menyerap tenaga kerja.
4. PDRB, UMK dan Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur secara bersama-sama berpengaruh atas peresapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Namun demikian, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Buku, makalah, majalah, dan sumber lain dapat memberikan data sekunder. Data sekunder ini menggunakan teknik data panel, yang menggabungkan data *time series* dengan informasi tentang suatu tempat atau *cross-sectional*.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berhubungan dengan waktu dan tempat tertentu. Data *time series* yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020. Data *cross-sectional* berasal dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten. Pengumpulan data sekunder dari penelitian ini terkait dengan:

- a Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten;
- b Studi Pustaka, secara khusus, dengan memahami ide dari buku dan menganalisis penelitian ini dengan benar;
- c Sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kategori: variabel terikat dan variabel bebas. PDRB 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, UMK 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten, dan jumlah usaha manufaktur di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten merupakan variabel independen. Variabel dependennya adalah data tenaga kerja yang berada di 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Menggunakan PDRB (X1), UMK (X2), dan jumlah produsen (X3) sebagai variabel penjelas. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah jumlah orang yang memiliki pekerjaan (Y). Di bawah ini adalah pemahaman penulis tentang masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja memiliki pengertian, seseorang yang bekerja atau dipekerjakan dalam suatu usaha yang menghasilkan barang atau jasa di bidang manufaktur. Data yang digunakan dari tahun 2010 hingga 2020 langsung dari BPS Provinsi Banten, menggunakan data dari orang yang bekerja di unit satuan jiwa

2. PDRB (X1)

Produk Domestik Regional Bruto, atau PDRB, adalah jumlah total dolar barang dan jasa yang dihasilkan di semua sektor ekonomi dalam periode waktu tertentu. Selain itu, PDRB yang digunakan diukur dalam jutaan rupiah dan memiliki harga yang stabil sesuai dengan segmen bisnis untuk tahun 2010 hingga 2020. Dari tahun 2010 hingga 2020, data dikumpulkan dari BPS Provinsi Banten.

3. UMK (X2)

Pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan industri memanfaatkan Upah Minimum Kabupaten/Kota sebagai pedoman untuk memastikan bahwa pekerja di tempat kerja atau lingkungan bisnis menerima upah yang adil. Mengingat bahwa upah adalah komponen dari biaya produksi, jika upah minimum di suatu lokasi tinggi, permintaan tenaga kerja di wilayah itu akan rendah, dan sebaliknya. BPS dari tahun 2010 hingga 2020, data Provinsi Banten (dalam jutaan rupiah).

4. Jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3)

Setiap provinsi atau kota dalam hitungan perusahaan industri manufaktur Provinsi Banten dinyatakan dalam satuan. Data yang bersumber dari perpustakaan BPS untuk tahun 2010 sampai dengan 2020.

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, program Eviews 10 digunakan untuk menganalisis data panel, dan Metode *Ordinary Least Squares* digunakan untuk memperkirakan model regresi.

3.4.1 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + U_{it}$$

Keterangan:

Y = persentase angkatan kerja yang terserap

β_0 = koefisien intersepsi

X1 = Koefisien pengaruh PDRB

X2 = koefisien pengaruh UMK

X3 = koefisien pengaruh jumlah perusahaan dalam industri manufaktur

i = Kabupaten /Kota di Provinsi banten (8 kabupaten/Kota)

t = waktu (tahun 2010 hingga 2015)

Ut = variabel pengganggu

Pemrosesan regresi dilakukan dengan menggunakan tiga model pendekatan berikut:

1. *Common Effect Models* (CEM)

Common Effect Models atau CEM, adalah suatu pendekatan yang bisa dibidang pendekatan paling sederhana, di mana model diasumsikan sebagai intersep, dengan masing-masing koefisien sama. Hal yang sama berlaku untuk kemiringan data *cross-sectional* dan *time series*. Atas dasar premis ini, persamaan model CEM dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + u_{it}$$

2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Dalam model regresi data panel, metode *fixed effect*, atau FEM, memperhitungkan unit *cross-sectional* dan kemudian menentukan intersepsi yang berbeda di setiap unit *cross-sectional* sambil menganggap kemiringan tetap. Berikut ini adalah bagaimana persamaan FEM diperoleh:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + u_{it}$$

3. *Random Effect Models* (REM)

Dalam model REM ini, α_i diinterpretasikan sebagai variabel acak dengan rata-rata 0, kemudian diikuti oleh intersep yang dapat diasumsikan $\alpha_i = \alpha + e_i$, di mana e_i adalah kesalahan acak dengan mean adalah nol dan varians dari e_i

adalah tidak diamati secara langsung atau disebut sebagai variabel laten. Persamaan model REM dapat dinyatakan:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_t$$

Regresi menggunakan model CEM dan FEM merupakan salah satu tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan model yang sesuai. Untuk memperoleh hasil regresi yang baik dari kedua model tersebut, kemudian dinilai model menggunakan uji Chow. Untuk menentukan apakah model FEM atau CEM adalah yang benar, tes ulang menggunakan uji hausman jika FEM menghasilkan hasil yang baik.

3.4.2 Uji pemilihan model regresi

1. Uji *Chow*

Pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect*, yang dapat dilihat melalui *cross-sectional F*, adalah keputusan antara model *Common Effect* dan model *Fixed Effect* menggunakan uji hipotesis dalam pengujian ini. Tabel $F > \text{cross-sectional } f$ menunjukkan signifikansi dan *Fixed Effect* adalah model pilihan. Saat menggunakan tabel $F > \text{cross-sectional } f$, model CEM digunakan..

2. Uji *Hausman*

Penggunaan Uji Hausman untuk membedakan antara *fixed effect* dan penaksir model *random effect* yang paling tepat. Hipotesis ini dapat diverifikasi menggunakan tinggi *cross-sectional random* atau tinggi hitung X^2 . Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya, jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *random effect*.

3.4.3 Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, atau R^2 , dirancang untuk mengukur sejauh mana jumlah variasi variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Rumusnya dapat ditulis sebagai:

$$R^2 = ESS/TSS$$

ESS sama dengan TSS jika garis regresi akurat untuk semua data Y, oleh karena itu $R^2 = 1$. Sementara $ESS = 0$ dan $R^2 = 0$, yang berada di antara nol dan

satu, adalah benar jika garis regresi persis pada nilai rata-rata Y. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen secara memadai sangat rendah.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk memastikan apakah populasi variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, dilakukan uji F. Dapat dikatakan bahwa variabel bebas biasanya mempengaruhi variabel terikat jika nilai F yang dihitung lebih tinggi dari nilai F krusial (Widarjono, 2007). Investigasi akan didasarkan pada asumsi berikut::

- a H₀ diterima dan H₁ ditolak jika nilai f hitung < f tabel;
- b H₀ ditolak dan H₁ diterima jika nilai f hitung > f tabel;
- c Nilai f yang dihitung dapat dibandingkan dengan nilai f dalam tabel; jika f yang dihitung lebih besar dari nilai f tabel, H₀ ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen terpengaruh secara bersamaan. Sebaliknya, variabel independen tidak secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen jika nilai f menghitung tabel f;

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t Statistik)

Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu, dapat dikemukakan dalam hipotesis sebagai berikut:

- a. Untuk variabel PDRB (X₁).

H₀: t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (dependen).

H₁: t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel PDRB terhadap variabel Y (dependen).

- b. Untuk variabel UMK (X₂).

H₀: t hitung < t tabel, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel UMK terhadap variabel Y (dependen).

H₁: t hitung > t tabel, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel UMK variabel terhadap variabel Y (dependen).

c. Untuk variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur (X3).

H0: $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, yaitu tidak ada pengaruh signifikan variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap variabel Y (dependen).

H1: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, yaitu terdapat pengaruh signifikan variabel jumlah perusahaan dalam industri manufaktur terhadap variabel Y (dependen).

Pengujian ini dilaksanakan dengan membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, H0 ditolak dan variabel bebas memengaruhi variabel terikat secara bebas. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} < t \text{ kritis}$, H0 diterima, variabel independen tidak secara individual memengaruhi variabel dependen (Widarjono, 2007).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Hasil Data Penelitian

Peneliti menggunakan metode *cross-sectional* data dan *secondary* panel data dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten: Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kabupaten Tangerang. Data time series periode 2010-2020 memuat PDRB, UMK, dan jumlah usaha manufaktur di 8 provinsi dan kota. Badan Pusat Statistik (BPS) dan Provinsi/Kota Banten memberikan informasi yang digunakan.

Tabel 4. 1 Hasil Descriptive Statistic Test

Kab/Kota	Variabel	TK (Jiwa)	PDRB	UMK	JPIM
Lebak	Min	482,907	12,572,538	959,500	16
	Max	596,378	20,908,728	2,710,654	35
	Mean	530,242	16,813,966	1,739,411	22
Kab. Pandeglang	Min	406,180	11,559,734	964,500	9
	Max	517,943	19,895,912	2,758,909	30
	Mean	463,506	16,081,988	1,745,132	13
Kab. Serang	Min	151,129	33,841,000	1,101,000	143
	Max	618,820	54,404,470	4,152,887	1,299
	Mean	56,353	44,563,144	2,593,024	378
Kab. Tangerang	Min	1,175,846	58,099,419	1,117,245	675
	Max	1,651,254	97,142,198	4,168,268	1,691
	Mean	1,391,326	78,135,729	1,649,027	971
Kota Cilegon	Min	151,129	44,676,528	1,174,000	76
	Max	183,017	74,385,223	4,264,081	702
	Mean	166,373	60,309,499	2,668,911	188
Kota Serang	Min	234,786	12,549,572	1,050,000	19
	Max	292,638	22,813,096	3,773,940	60
	Mean	258,297	17,897,832	2,322,536	31
Kota Tangerang	Min	823,516	66,921,378	1,118,009	555
	Max	1,030,255	110,592,776	4,199,029	1,072
	Mean	926,662	90,921,378	2,663,833	702
Kota Tangsel	Min	560,078	30,525,314	1,117,245	57
	Max	781,851	60,145,115	4,168,268	1,007
	Mean	656,390	45,755,784	2,694,482	268

Sumber: Hasil olah data sekunder

Pada tabel 4.1, Banten memiliki nilai rata-rata tingkat peresapan tenaga kerja sebesar 61.954.129. Di antara delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang memiliki jumlah pegawai terbanyak yaitu 1.651.254 orang. Hal ini karena Provinsi Tangerang fokus pada kawasan industri. Sedangkan Kota Cilegon memiliki jumlah pegawai terendah, yaitu 151.129 orang. Hal ini dikarenakan Kota Cilegon melakukan investasi yang bersifat padat modal daripada padat karya.

Kota Tangerang menjadi kontributor PDRB tertinggi Di Provinsi Banten, yaitu sebesar Rp. 110,592,776. Hal tersebut disebabkan, Kota Tangerang beroperasi pada sektor industri, perdagangan dan jasa di Provinsi Banten. Untuk PDRB terendah berasal dari Kabupaten Pandeglang, sebesar Rp. 11,559,734. Hal tersebut disebabkan Kabupaten Pandeglang masih dalam proses pembangunan dan akan berfokus pada sektor pariwisatanya.

Kota Cilegon merupakan daerah yang mempunyai UMK tertinggi di Provinsi Banten, sebesar Rp. 4,264,08. Sedangkan Kabupaten Lebak, merupakan daerah yang mempunyai UMK terkecil di Provinsi Banten, yaitu sebesar RP. 959,500. Sementara itu Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang memiliki Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur terbanyak, yaitu sebanyak 1,691 Unit Perusahaan. Namun Kabupaten Pandeglang merupakan daerah yang memiliki Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur terkecil, yaitu sebanyak 9 Unit Perusahaan.

4.2 Hasil Dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Pengolahan Data Terbaik

4.2.1.1 Uji Chow

Pada uji chow, digunakan untuk menguji apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* sesuai. Hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H_0 = Common Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

Asumsi:

Jika P-value $< \alpha$ 5% menerima H_a

Jika P-value $> \alpha$ 5% menerima H_0

Tabel 4. 2 Hasil Data Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	400.878609	(7,77)	0.0000
Cross-section Chi-Square	318.809339	7	0.0000

Sumber: olah data menggunakan Eviews 12

Nilai probabilitas untuk Penampang F adalah 0,0000 menurut tabel 4.2. Oleh karena itu, nilai P kurang dari 5%. H_0 begitu diabaikan. Dengan cara ini, penggunaan model yang lebih efektif adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan uji hausman terus berlanjut.

4.2.1.2 Uji Housman

Uji Housman ini digunakan untuk menganalisis model mana yang lebih sesuai untuk digunakan antara *Fixed Effect Model* dengan Random Effect Model. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan Random Effect Model (REM)

H_a : Menggunakan Fixed Effect Model (FEM)

Asumsi:

Jika P-value $< \alpha$ 5% menerima H_a

Jika P-value $> \alpha$ 5% menerima H_0

Tabel 4. 3 Hasil Data Uji Housman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-square Statistic</i>	<i>Chi-square d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section Random	29.313878	3	0.0000

Sumber: olah data menggunakan Eviews 12

Dilihat dari tabel 4.3, Cross-section F memiliki nilai probabilitas 0.0000. Oleh karena itu, P-value lebih kecil dari $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian Random Effect Model merupakan model yang sudah tepat untuk digunakan.

4.3 Estimasi Model Terbaik

Model yang lebih cocok untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*, menggunakan teknik estimasi menggunakan variabel dummy untuk menemukan kontras dalam intersepsi antar variabel dengan intersepsi kerangka waktu yang sama, berdasarkan dua hasil yang disebutkan di atas, uji Chow dan uji Housman. Namun, model ini juga dapat dianggap memiliki koefisien regresi konstan (*slope*) dari waktu ke waktu dan antara variabel yang berbeda..

Tabel 4. 4 Estimasi Uji Regresi Fixed Effect Models

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	302841.7	36010.77	8.409754	0.0000
X1 (PDRB)	0.007915	0.001370	5.778784	0.0000
X2 (UMK)	-0.020182	0.012778	-1.579723	0.1183
X3 (JPM)	-4.10.9210	21.82790	00.188255	0.8512
R-squared	0.988265			
F-statistic	648.4345			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: olah data menggunakan Eviews 12

$$Y_{it} = 302841.7 + 0.007915_{it} - 0.020182_{it} + -4.10.9210_{it} + e_{it}$$

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji t

Hasil uji t digunakan untuk membangun stabilitas variabel lain dan menilai hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan membandingkan nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, penulis berusaha memahami bagaimana masing-masing variabel independen yaitu, PDRB, UMK, dan jumlah

perusahaan di industri manufaktur mempengaruhi infiltrasi tenaga kerja di Provinsi Banten.

Tabel 4. 5 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
PDRB	0.007915	0.0000	Signifikan
UMK	-0.020182	0.1183	Tidak Signifikan
JPM	-4.109210	0.8512	Tidak Signifikan

Sumber: olah data menggunakan Eviews 12

1. PDRB (X1)

Nilai koefisien PDRB sebesar 0.007915, nilai probabilitas sebesar 0.0000, dengan nilai probabilitas kurang dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat diringkas bahwa variabel independen yaitu PDRB berpengaruh signifikan positif atas variabel dependen yaitu Tenaga Kerja.

2. UMK (X2)

UMK memiliki nilai koefisien -0.020182 dan nilai probabilitas sebesar 0.1183, dengan nilai probabilitas lebih dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat diringkas bahwa variabel independen yaitu UMK tidak berpengaruh secara signifikan atas variabel dependen yaitu Tenaga Kerja.

3. JPIM (X3)

JPIM memiliki nilai koefisien sebesar -4.109210 dan nilai probabilitas 0.8512, dengan nilai probabilitas lebih dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu JPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tenaga Kerja.

4.4.2 Uji Simultan (*Uji F*)

Tes Simultan menentukan apakah variabel independen secara kolektif memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen atau tidak.

Tabel 4. 6 Hasil Uji F

F-statistic	648.4345
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: olah data menggunakan Eviews 12

Dilihat dari tabel 4.6 di atas, nilai F-Statistic adalah 648.4345 dan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.000000, di mana memiliki arti bahwa nilai Prob (F-Statistic) kurang dari $\alpha=5\%$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu UMK, PDRB, dan Jumlah Perusahaan Manufaktur berpengaruh positif terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.988265
-----------	----------

Sumber: olah data menggunakan Eviews 12

Dilihat dari Tabel 4.7, diperoleh hasil dari nilai R-squared bernilai 0,988265 menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu PDRB, UMK, dan jumlah perusahaan manufaktur dapat menjelaskan 98,95% dari variabel terikat yaitu tenaga kerja. Sisanya 1,05% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil uji *Fixed Effect* menunjukkan bahwa PDRB secara signifikan meningkatkan kemampuan Provinsi Banten dalam menyerap tenaga kerja. Koefisien PDRB sebesar 0,007915 memiliki kemiringan positif, yang menunjukkan bahwa jika PDRB naik sebesar 1 rupiah, penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten akan naik sebesar 0,007915 juga. Ini konsisten dengan gagasan yang berlaku, yang menurutnya PDRB berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung klaim yang dibuat oleh Hafiz & Ningsih (2021) dan Amani (2018) bahwa PDRB memiliki dampak yang menguntungkan terhadap lapangan kerja. Tingkat produktivitas, di atas segalanya, merupakan peran penting dalam munculnya pembangunan. Dalam suatu perekonomian, ada sejumlah individu, dan jumlah komoditas yang diproduksi dan dijual dari waktu ke waktu tergantung pada proses produksi. PDRB yang tinggi di suatu lokasi

menunjukkan bahwa ada banyak barang akhir yang diproduksi di sana juga, yang meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja di sana juga.

4.6.2 Analisis Pengaruh UMK Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut uji model *Fixed Effect*, UMK memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap infiltrasi tenaga kerja di Provinsi Banten. Temuan penelitiannya konsisten dengan temuan Teneh, Kumenang, dan Naukoko (2019), yang studinya menemukan bahwa upah minimum tidak banyak berpengaruh pada infiltrasi tenaga kerja dan sedikit berdampak pada tingkat partisipasi angkatan kerja. Sebenarnya, daripada kenaikan produktivitas, upah minimum lebih dipengaruhi oleh unsur kenaikan harga. Dalam hal ini, UMK bukan merupakan faktor penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

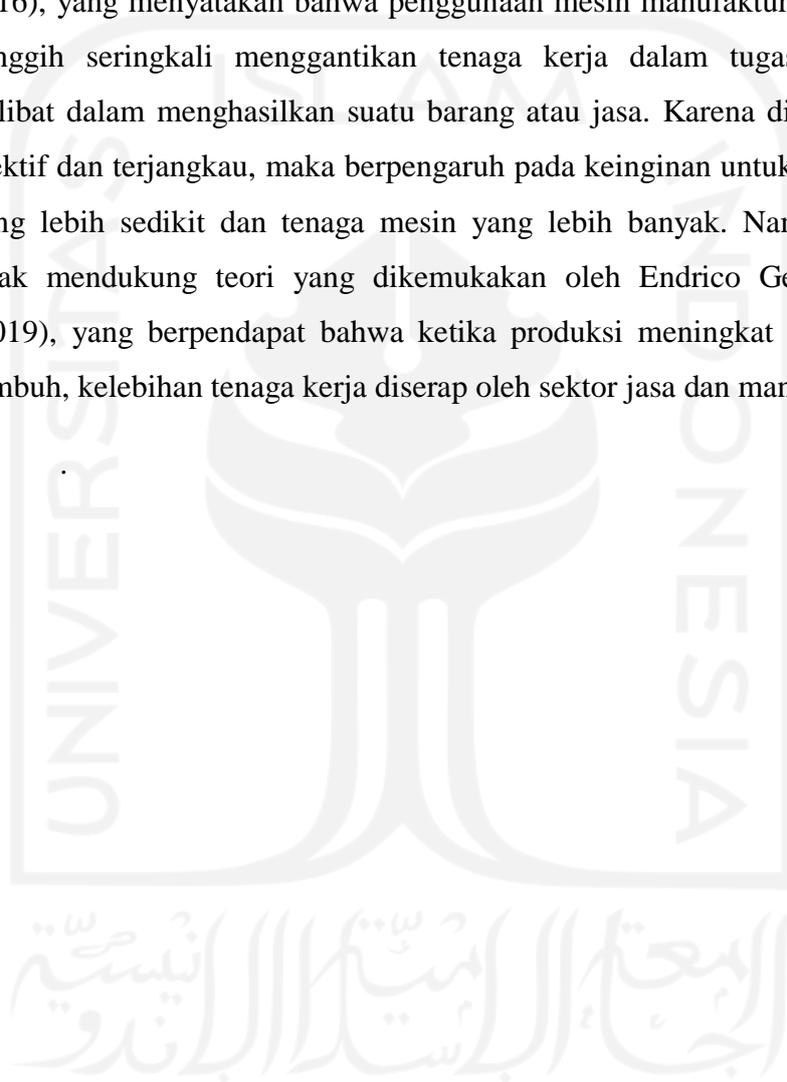
Hal ini juga sejalan dengan temuan studi Riadi (2016) yang menemukan bahwa infiltrasi tenaga kerja di kabupaten dan kota di Provinsi Banten tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel UMR. Tarif upah yang tinggi tidak relevan dan tidak berpengaruh pada infiltrasi tenaga kerja di provinsi kabupaten atau kota Banten.

4.6.3 Analisis Pengaruh Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil pengujian model *Fixed Effect*, bahwa Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur secara berhubungan memiliki dampak tidak signifikan atas penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah unit usaha yang mengiringi perkembangan teknologi, sehingga penggunaan teknologi semakin banyak digunakan oleh perusahaan untuk efisiensi usaha serta produktivitas usahanya. Pertumbuhan atau penambahan jumlah unit usaha tersebut yang diiringi perkembangan teknologi-teknologi canggih mampu menggantikan tenaga manusia sehingga menyebabkan kurangnya tingkat penyerapan tenaga kerja (I Kadek Candra Wijaya, 2013). Namun menurut temuan dari Gunawan et. all (2014), bertambahnya jumlah unit usaha mempengaruhi pada penyerapan tenaga kerja secara positif meskipun tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh

banyaknya perusahaan yang sudah menggunakan teknologi modern an pengaruh jumlah unit usaha menjadi tidak signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini konsisten dengan (Umayatu Suiroh Suharto, 2016), yang menyatakan bahwa penggunaan mesin manufaktur berteknologi canggih seringkali menggantikan tenaga kerja dalam tugas-tugas yang terlibat dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Karena dianggap lebih efektif dan terjangkau, maka berpengaruh pada keinginan untuk tenaga kerja yang lebih sedikit dan tenaga mesin yang lebih banyak. Namun, datanya tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Endrico Geraldo Teneh (2019), yang berpendapat bahwa ketika produksi meningkat dan ekonomi tumbuh, kelebihan tenaga kerja diserap oleh sektor jasa dan manufaktur.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penulis atas PDRB, UMK dan Jumlah Perusahaan Industri Manufaktur sebagai *variable independent*, dan atas penyerapan tenaga kerja sebagai variabel *dependen* di Provinsi Banten tahun 2010 hingga tahun 2020, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan manufaktur, upah minimum kabupaten/kota, dan produk domestik regional bruto semuanya memiliki dampak yang stabil terhadap lapangan kerja di Provinsi Banten.
2. Nilai PDRB yang lebih tinggi menunjukkan bahwa barang akhir yang diproduksi di suatu daerah juga tinggi, oleh karena itu akan terjadi peningkatan jumlah permintaan tenaga kerja. Variabel PDRB dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap impregnasi tenaga kerja di kabupaten/kota di Provinsi Banten sebesar 0,007915.
3. Variabel UMK
Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan sebesar -0.020182. Hal ini terjadi karena upah adalah salah satu bagian dari komponen biaya produksi, sehingga ketika upah minimum mengalami peningkatan maka akan menaikkan biaya produksi dan perusahaan akan cenderung melakukan meminimalisir tenaga kerjanya atau cenderung merumahkan tenaga kerja.
4. Pada variabel Jumlah Perusahaan Dalam Industri Manufaktur, berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar -4.109210. Hal ini terjadi karena unit usaha dalam industri manufaktur bersifat padat modal, maka ketika setiap bertambah unit usaha memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten.

5.2 Implikasi

1. Adanya hal bisa dilakukan untuk mengurangi besarnya jumlah pengangguran di Provinsi Banten, dapat dilakukannya penambahan unit usaha yang berorientasi dalam padat karya, atau dengan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusianya agar bisa mengimbangi kebutuhan suatu perusahaan yang sudah ada.
2. Meningkatkan PDRB baik pada sektor industri manufaktur maupun UMKM untuk meningkatkan penyerapan lebih banyak tenaga kerja.
3. UMK tidak banyak berdampak pada seberapa banyak tenaga kerja yang diserap di kota dan kabupaten di Provinsi Banten. Dalam situasi ini, pemerintah harus mengambil langkah-langkah agar UMK dapat menjadi parameter dalam hal penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Provinsi Banten, salah satunya seperti mengkaji kebijakan penentuan upah dengan melihat segmentasi produsen dan konsumen dalam menentukan kebijakan nilai upah.
4. Sebaiknya pemerintah daerah dan instansi terkait harus mengembangkan kebijakan dalam upaya untuk peningkatan jumlah unit usaha di sektor industri, seperti perbaikan dalam meningkatkan infrastruktur dan mempermudah birokrasi pelayanan sehingga industri berpotensi menarik tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan mampu mengurangi tingkat pengangguran pada kabupaten/kota di Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

References

- 2003, U.-U. R. (2003, Maret 25). 50. Retrieved from 39:
https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Amani, S. Z. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 1-14.
- Boediono. (1994). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Cahyadi, L. D. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KREATIF DI KOTA DENPASAR. *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura*, 313-318.
- Cahyadi, L. D. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI KREATIF DI KOTA DENPASAR. *LP2M-UNDHIRA BALI*, 313-318.
- Citamaha, A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 1-11.
- Emil Abdhal Hafiz, R. H. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Journal Riset Ilmu Ekonomi*, 55-65.
- Endrico Geraldo Teneh, A. G. (2019). DAMPAK UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PULAU SULAWES (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 72-83.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hasibuan, A. P., Ginting, R., & Effendi, I. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 10-17.
- I Kadek Candra Wijaya, I. M. (2013). PENGARUH TEKNOLOGI TERHADAP PENYERAPAN, PENDAPATAN, PRODUKTIVITAS DAN EFISIENSI USAHA PADA INDUSTRI KERAJINAN GENTENG DI DESA PEJATEN . *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA Vol. 2, No. 9*, 414-422.

- Izzah, C. I., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH SOLO RAYA. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 90-101.
- Jafary, R. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI D.I.Y . *FAKULTAS EKONOMI UNIVESITAS ISLAM INDONESIA*, ii-22.
- Kuncoro, H. (2001). Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, vol.7, No.1, 45-46.
- Latri Wihastuti, H. R. (2018). UPAH MINIMUM PROVINSI (UMP) DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA. *Jurnal Gama Societa*, Vol. 1 No. 1, 96-102.
- Mankiw, N. (2006). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mega Ningrum, S. F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2021 "Geliat Investasi Dalam Pusaran Pandemi: Membaca Celah Pemulihan Ekonomi Nasional Di Era New Normal"*., 14-24.
- Muhammad Syafri, Z. (2018). ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.1*, 77-86.
- Muhtamil. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 4 No. 3*, 199-206.
- Mulyadi, S. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurul Azizah, Y. P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KREATIF DI KOTA SURAKARTA. *rosiding SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 36-46.
- Prabowo, A. (1997). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Subsektor Industri Kecil di Kabupaten Tegal*. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.
- Riadi. (2016). PENGARUH UMR, PDRB, DAN JUMLAH PERUSAHAAN DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BANTEN

(2010– 2015). *Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*, 1-28.

Riza Umary, ., A. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DI KOTA BANDA ACEH. *AL-MASHAADIR VOL. 1 NO. 1*, 1-9.

Sekretaris Negara Republik Indonesia, B. K. (2003, Maret 25). 50. Retrieved from 39: https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf

Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Umayatu Suiroh Suharto, R. D. (2016). Investasi Swasta, Upah Minimum Reional dan Pertumbuhan Industri Besar dan Sedang Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 82-101.

Undang-Undang, N. 3. (1982, Januari 11). 3. Retrieved from 3214: <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-3-tahun-1982-tentang-wajib-daftar-perusahaan.pdf>

Undang-Undang, R. I. (2003, Maret 25). 50. Retrieved from 39: https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf

Widarjono, A. (2007). *Widarjono, A.* Yogyakarta: Ekonisia FE UII.

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Kab/Kota	Tahun	Orang Bekerja	PDRB	UMK	JPIM
Kab. Lebak	2010	491465	12,572,538	959,500	17
Kab. Lebak	2011	481907	13,325,628	1,007,500	16
Kab. Lebak	2012	508065	14,006,208	1,047,800	17
Kab. Lebak	2013	524139	14,887,984	1,187,500	18
Kab. Lebak	2014	555275	15,756,246	1,490,000	23
Kab. Lebak	2015	500175	16,733,237	1,728,000	20
Kab. Lebak	2016	514959	17,665,397	1,965,000	23
Kab. Lebak	2017	529744	18,683,739	2,127,112	27
Kab. Lebak	2018	575820	19,767,366	2,312,384	26
Kab. Lebak	2019	553290	20,908,728	2,598,068	30
Kab. Lebak	2020	596378	20,646,560	2,710,654	35
Kab. Pandeglang	2010	474401	11,559,734	964,500	13
Kab. Pandeglang	2011	455379	12,984,402	1,015,000	12
Kab. Pandeglang	2012	517943	13,738,882	1,050,000	12
Kab. Pandeglang	2013	406180	14,387,883	1,182,000	11
Kab. Pandeglang	2014	435552	15,097,104	1,418,000	13
Kab. Pandeglang	2015	440839	15,974,129	1,737,000	11

Kab. Pandeglang	2016	450147	16,855,618	1,999,981	11
Kab. Pandeglang	2017	459456	17,866,428	2,164,979	10
Kab. Pandeglang	2018	49360	18,941,701	2,363,549	9
Kab. Pandeglang	2019	483947	19,895,912	2,542,539	21
Kab. Pandeglang	2020	481092	19,600,075	2,758,909	30
Kab. Serang	2010	576496	33,841,000	1,101,000	143
Kab. Serang	2011	570246	35,905,370	1,189,600	144
Kab. Serang	2012	582314	37,849,640	1,320,500	144
Kab. Serang	2013	508633	40,246,690	2,080,000	152
Kab. Serang	2014	530551	42,541,180	2,340,000	148
Kab. Serang	2015	528683	44,454,580	2,700,000	184
Kab. Serang	2016	537578	46,715,180	3,010,500	184
Kab. Serang	2017	546473	49,164,760	3,258,866	245
Kab. Serang	2018	584722	51,784,880	3,542,714	236
Kab. Serang	2019	618820	54,404,470	3,827,193	1282
Kab. Serang	2020	614320	53,286,830	4,152,887	1299
Kab. Tangerang	2010	1239122	58,099,419	1,117,245	704
Kab. Tangerang	2011	1212422	62,022,491	1,285,000	689
Kab. Tangerang	2012	1175846	65,848,281	1,527,000	682
Kab. Tangerang	2013	1282137	70,065,983	2,200,000	675

Kab. Tangerang	2014	1343329	73,828,385	2,442,000	782
Kab. Tangerang	2015	1377224	77,782,307	2,710,000	757
Kab. Tangerang	2016	1427215	82,183,596	3,021,650	757
Kab. Tangerang	2017	1477207	86,964,026	3,270,936	1137
Kab. Tangerang	2018	1521893	92,011,405	3,555,835	1131
Kab. Tangerang	2019	1651254	97,142,198	3,841,368	1682
Kab. Tangerang	2020	1596938	93,544,933	4,168,268	1691
Kot. Cilegon	2010	151129	44,676,528	1,174,000	76
Kot. Cilegon	2011	161448	47,633,317	1,224,000	77
Kot. Cilegon	2012	159670	51,300,205	,347,000	77
Kot. Cilegon	2013	158272	54,732,934	2,200,000	77
Kot. Cilegon	2014	163380	57,261,922	2,443,000	81
Kot. Cilegon	2015	164261	59,982,731	2,760,590	79
Kot. Cilegon	2016	164008	62,981,047	3,078,058	79
Kot. Cilegon	2017	163756	66,444,529	3,331,997	95
Kot. Cilegon	2018	183017	70,409,394	3,622,215	86
Kot. Cilegon	2019	182473	74,385,223	3,913,078	644
Kot. Cilegon	2020	178699	73,596,660	4,264,081	702
Kot. Serang	2010	241070	12,549,572	1,050,000	23
Kot. Serang	2011	236579	13,595,691	1,156,000	23

Kot. Serang	2012	234786	14,604,637	1,231,000	21
Kot. Serang	2013	235544	15,670,784	1,798,446	19
Kot. Serang	2014	245976	16,745,084	2,166,000	22
Kot. Serang	2015	257861	17,808,478	2,375,000	25
Kot. Serang	2016	263171	18,935,486	2,648,125	25
Kot. Serang	2017	268481	20,153,023	2,866,595	40
Kot. Serang	2018	279182	21,482,093	3,116,276	41
Kot. Serang	2019	285989	22,813,096	3,366,512	52
Kot. Serang	2020	292638	22,518,203	3,773,940	60
Kot. Tangerang	2010	849324	66,921,378	1,118,009	583
Kot. Tangerang	2011	823516	71,864,142	1,290,000	563
Kot. Tangerang	2012	840092	76,945,925	1,527,000	555
Kot. Tangerang	2013	901496	81,965,314	2,203,000	561
Kot. Tangerang	2014	922981	86,183,522	2,444,301	559
Kot. Tangerang	2015	912723	90,807,569	2,730,000	638
Kot. Tangerang	2016	942370	95,654,618	3,043,950	638
Kot. Tangerang	2017	972018	101,274,679	3,295,075	778
Kot. Tangerang	2018	972482	106,283,617	3,582,077	731
Kot. Tangerang	2019	1026031	110,592,776	3,869,717	1053
Kot. Tangerang	2020	1030255	102,942,389	4,199,029	1072

Kot. Tangsel	2010	560078	30,525,314	1,117,245	61
Kot. Tangsel	2011	587163	33,214,822	1,290,000	59
Kot. Tangsel	2012	587131	36,091,808	1,527,000	62
Kot. Tangsel	2013	620627	39,251,537	2,200,000	57
Kot. Tangsel	2014	656498	42,411,467	2,442,000	57
Kot. Tangsel	2015	643694	45,485,614	2,710,000	145
Kot. Tangsel	2016	651979	48,552,984	3,021,650	145
Kot. Tangsel	2017	660265	52,098,556	3,270,936	185
Kot. Tangsel	2018	740364	55,999,106	3,555,835	180
Kot. Tangsel	2019	750650	60,145,115	3,841,368	999
Kot. Tangsel	2020	761851	59,537,303	4,168,268	1007

LAMPIRAN 2

OLAH DATA EVIEWS

Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/27/22 Time: 22:08
 Sample: 1 88
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	384886.3	71242.61	5.402472	0.0000
X1	0.004311	0.001553	2.775644	0.0068
X2	-0.042714	0.032788	-1.302728	0.1962
X3	537.0374	105.9338	5.069556	0.0000

R-squared	0.560586	Mean dependent var	619541.3
Adjusted R-squared	0.544892	S.D. dependent var	372614.2
S.E. of regression	251371.8	Akaike info criterion	27.75164
Sum squared resid	5.31E+12	Schwarz criterion	27.86425
Log likelihood	-1217.072	Hannan-Quinn criter.	27.79701
F-statistic	35.72116	Durbin-Watson stat	0.577722
Prob(F-statistic)	0.000000		

Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/27/22 Time: 22:11
 Sample: 1 88
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	302841.7	36010.77	8.409754	0.0000
X1	0.007915	0.001370	5.778784	0.0000
X2	-0.020182	0.012776	-1.579723	0.1183
X3	-4.109210	21.82790	-0.188255	0.8512

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988265	Mean dependent var	619541.3
Adjusted R-squared	0.986741	S.D. dependent var	372614.2
S.E. of regression	42906.45	Akaike info criterion	24.28790
Sum squared resid	1.42E+11	Schwarz criterion	24.59757
Log likelihood	-1057.668	Hannan-Quinn criter.	24.41266
F-statistic	648.4345	Durbin-Watson stat	0.663558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/27/22 Time: 22:12
 Sample: 1 88
 Periods included: 17
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 88
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	294431.3	57440.87	5.125816	0.0000
X1	0.008242	0.001152	7.152053	0.0000
X2	-0.023599	0.011118	-2.122615	0.0367
X3	1.444082	21.66549	0.066654	0.9470

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		137116.6	0.9108
Idiosyncratic random		42906.45	0.0892

Weighted Statistics			
R-squared	0.588227	Mean dependent var	58194.50
Adjusted R-squared	0.573521	S.D. dependent var	75292.04
S.E. of regression	49169.75	Sum squared resid	2.03E+11
F-statistic	39.99860	Durbin-Watson stat	0.469597
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.415995	Mean dependent var	619541.3
Sum squared resid	7.05E+12	Durbin-Watson stat	0.013519



LAMPIRAN 3

UJI PANEL EVIEWS

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	400.878609	(7,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	318.809339	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/27/22 Time: 22:22
Sample: 1 88
Periods included: 17
Cross-sections included: 8
Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	384886.3	71242.61	5.402472	0.0000
X1	0.004311	0.001553	2.775644	0.0068
X2	-0.042714	0.032788	-1.302728	0.1962
X3	537.0374	105.9338	5.069556	0.0000

R-squared	0.560586	Mean dependent var	619541.3
Adjusted R-squared	0.544892	S.D. dependent var	372614.2
S.E. of regression	251371.8	Akaike info criterion	27.75164
Sum squared resid	5.31E+12	Schwarz criterion	27.86425
Log likelihood	-1217.072	Hannan-Quinn criter.	27.79701
F-statistic	35.72116	Durbin-Watson stat	0.577722
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.313878	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.007915	0.008242	0.000001	0.6585
X2	-0.020182	-0.023599	0.000040	0.5873
X3	-4.109210	1.444082	7.063797	0.0367

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/27/22 Time: 22:23

Sample: 1 88

Periods included: 17

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 88

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	302841.7	36010.77	8.409754	0.0000
X1	0.007915	0.001370	5.778784	0.0000
X2	-0.020182	0.012776	-1.579723	0.1183
X3	-4.109210	21.82790	-0.188255	0.8512

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.988265	Mean dependent var	619541.3
Adjusted R-squared	0.986741	S.D. dependent var	372614.2
S.E. of regression	42906.45	Akaike info criterion	24.28790
Sum squared resid	1.42E+11	Schwarz criterion	24.59757
Log likelihood	-1057.668	Hannan-Quinn criter.	24.41266
F-statistic	648.4345	Durbin-Watson stat	0.663558
Prob(F-statistic)	0.000000		